

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN PDB TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2009-2019

Riski Nur Arianti^{1*}, Faisal Abdullah¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: riskiarianti65@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 30 September 2020

Revised 15 November 2020

Accepted 20 January 2021

Available online 15 February 2021

Keywords: interest rates, inflation, gross domestic product

JEL Classification: B22, B26, C01, E01, E41

Abstract

Credit demand has an important role and affects economic growth. The demand for credit can be influenced by various factors, both internal and external. This study aims to see how much influence the macroeconomic factors have on the demand for bank credit in Indonesia. The data used in this research is secondary data in the form of quarterly data for the 2009-2019 period. The analysis technique used in this research is multiple linear regression techniques with the help of statistical software program Eviews10. The results show that simultaneously there is a significant positive effect contributed by the variable rate of inflation, exchange rate, and Gross Domestic Product on banking stock prices in Indonesia with a Prob value. F-statistic $0.0000 < 0.05$. The partial results show that interest rates have a significant negative effect on banking stock prices, inflation has a negative and insignificant effect on bank credit demand, while Gross Domestic Product has a significant positive effect on bank credit demand in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan nasional, hal ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan salah satunya melakukan pembangunan di bidang ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan pasti dibutuhkan adanya dana yang cukup banyak, pada kondisi ini dukungan dari perbankan sebagai penyedia dana sangat dibutuhkan. Peran bank disini sangatlah besar dan hampir semua kegiatan sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Baik perorangan maupun lembaga sosial atau perusahaan tidak pernah lepas dari dunia perbankan jika hendak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2011) Bank ialah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

(Kasmir, 2011) Kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

permintaan uang memiliki hubungan terbalik dengan tingkat suku bunga (i) dan memiliki hubungan positif dengan pendapatan riil. Perbedaan persamaan ini dengan persamaan sebelumnya adalah bahwa pada persamaan ini permintaan uangnya masih bersifat nominal, sedangkan pada persamaan sebelumnya permintaan uangnya bersifat riil. Berdasarkan pada persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa secara teoritis permintaan uang untuk tujuan spekulatif menurut Keynes akan dipengaruhi tingkat bunga, pendapatan, dan tingkat harga.

Tingkat bunga merupakan penentu utama dari permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Apabila tingkat bunga tinggi dan ada harapan untuk terjadinya penurunan di masa yang akan datang, maka masyarakat akan meningkatkan kepemilikannya terhadap surat berharga obligasi yang dipegang (*holding of bonds*) dan menurunkan permintaan uangnya. Dalam kasus ini, apabila terjadi kenaikan dalam tingkat bunga, maka jumlah permintaan uang akan berkurang.

(Miskhin, 2009) Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase pertahun).

(Kasmir, 2011) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut (Mukhlis, 2015) tingkat inflasi yang tinggi dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*Overhead*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya jadi menurun.

Sukirno (2011) Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang secara umum yang terus-menerus dan bukan hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang saja, melainkan kenaikan barang yang menyebabkan sebagian besar harga barang-barang lain ikut naik. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi

kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

(Mankiw, 2007) PDB adalah nilai dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. PDB mengukur 2 hal pada saat bersamaan, yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tahun tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut (Mankiw 2006) Indikator Produk Domestik Bruto akan dapat tercapai apabila negara mampu memproduksi bahan yang berkualitas dan bernilai jual.

Penelitian dilakukan oleh (Kholisudin, 2011) yang berjudul Determinan Permintaan Kredit Bank Umum DI Jawa Tengah 2006-2012. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa: Pertama, pengujian hipotesis mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kedua, hasil pengujian mengenai pengaruh inflasi terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank umum di Jawa Tengah tahun 2006- 2010. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketiga, Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit dan sesuai hipotesis. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya adalah kurs berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Jawa Tengah pada tahun 2006-2010. Keempat, Berdasarkan pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh krisis global terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel krisis global berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kelima, Secara simultan variabel suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank Umum di Jawa Tengah pada tahun 2006-2010.

(Akmal & Abubakar Hamzah, 2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada bank umum di aceh. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa: PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di aceh. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, permintaan juga akan semakin meningkat. Secara umum laju inflasi dan suku bunga berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit. Untuk permintaan kredit konsumsi, seluruh variabel bebas berpengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi kenaikan laju inflasi dan suku bunga, jumlah permintaan kredit konsumsi terus bertambah

(Djafar et al., 2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit investasi pada bank umum di provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa: Suku bunga kredit investasi (SBK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, sehingga hipotesis pertama diterima. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi sehingga hipotesis kedua juga diterima

(Eswanto et al., 2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013. Hasil penelitian ini adalah: Suku bunga pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.

(Siagian et al., n.d.) yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Tabungan Negara di Indonesia tahun 2001-2014. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : Secara parsial Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap permintaan kredit kepemilikan rumah pada bank BTN Indonesia. Dari kedua variable independent tersebut variabel yang paling dominan mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah adalah produk domestik bruto memiliki signifikan yang lebih besar dibandingkan dengan variable suku bunga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Ulum & Juanda, 2018). Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel suku bunga, inflasi dan PDB terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia tahun 2009-2019.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari satu variabel terikat yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia dan tiga variabel bebas yaitu suku bunga kredit, inflasi dan PDB. Data sekunder ini bersumber dari Bank Indonesia

(BI), Otoitas Jasa Keuangan (OJK) serta data tambahan dari jurnal-jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengambilan data/dokumen-dokumen yang sudah ada, berupa publikasi dari situs resmi, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, buku ataupun dari jurnal. Penelitian ini juga menggunakan teknik keputusan dengan mengambil dari karya-karya ilmiah yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dari penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 110 bank. Dan sampel yang digunakan yaitu data dari Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Sifat sampel ini adalah sampel jenuh yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus.

Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni terdiri dari terdiri dari permintaan kredit sebagai (Y) suku bunga kredit (X1), inflasi (X2), Produk Domestik Bruto (X3) sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian dengan menggunakan aplikasi Eviews10, yakni sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Permintaan Kredit)

α = Konstanta

X1 = Suku Bunga Kredit (%)

X2 = Inflasi (%)

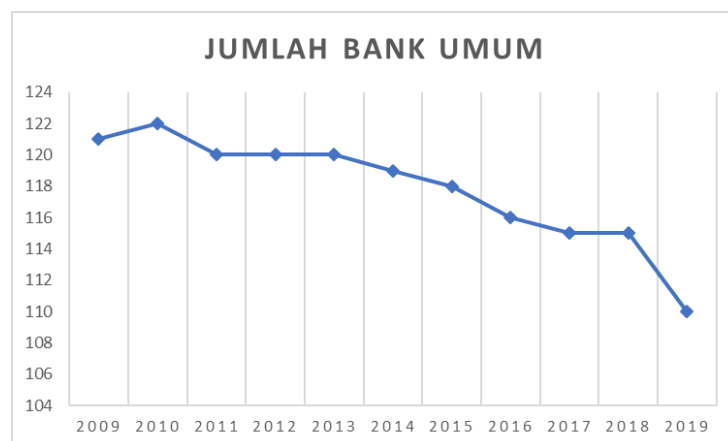
X3 = Produk Domestik Bruto (Rp)

B(1,2,3,...n) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat pentingnya peran perbankan dalam menstabilkan sistem keuangan dan perekonomian, maka dalam hal ini Bank Indonesia mengupayakan untuk tetap memelihara kesehatan perbankan, dan kestabilan system keuangan yakni dengan mengatur dan mengawasi bank.



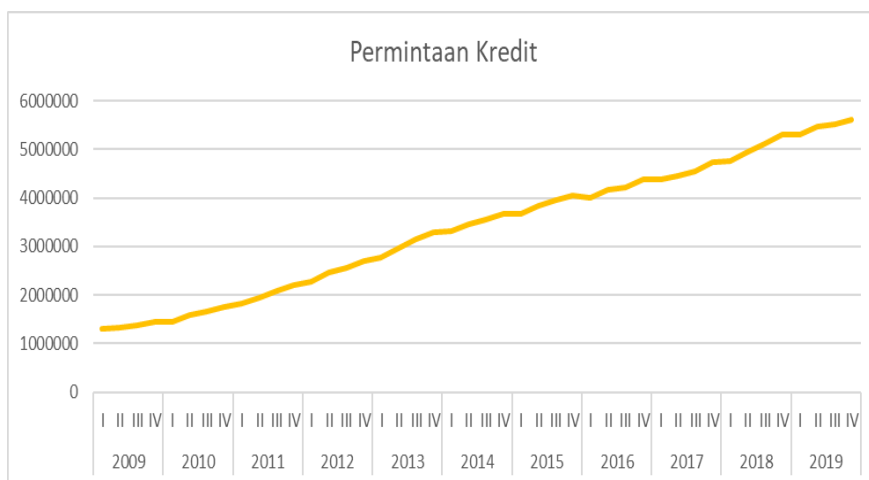
Gambar 4 1 Grafik Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia 2009-2019

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah bank umum di indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 mencapai angka tertinggi dengan total 122 bank, sedangkan total bank umum terendah ditunjukkan pada grafik tahun 2019 sejumlah 110 bank

Berkurangnya bank umum di Indonesia salah satunya adalah dikarenakan adanya korporasi yakni merger (penggabungan). Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah bank pada September 2017 sebanyak 115 bank. Artinya telah berkurang 5 dari posisi 2013 yang masih berjumlah 120 bank. Beberapa bank telah melakukan merger dalam beberapa tahun terakhir ini, diantaranya adalah Bank Antar Daerah Merger dengan Bank Whindu Kentjana International menjadi Bank China Konstruksi Indonesia, Bank Metro Exspres gabung dengan Centratama Nasional Bank menjadi Bank Shinhan Indonesia. Kemudian Bank Ekonomi Raharja Merger dengan Bank HSBC menjadi Bank HSBC Indonesia, lalu bank Hana dengan Bank KEB Indonesia menjadi bank KEB Hana Indonesia.

Perkembangan Variabel Dependen (Permintaan Kredit). Untuk mempermudah melakukan analisis dalam penelitian, maka diperlukan gambaran-gambaran umum variabel yang digunakan. Berikut gambaran data permintaan kredit bank umum di Indonesia periode 2009-2019:

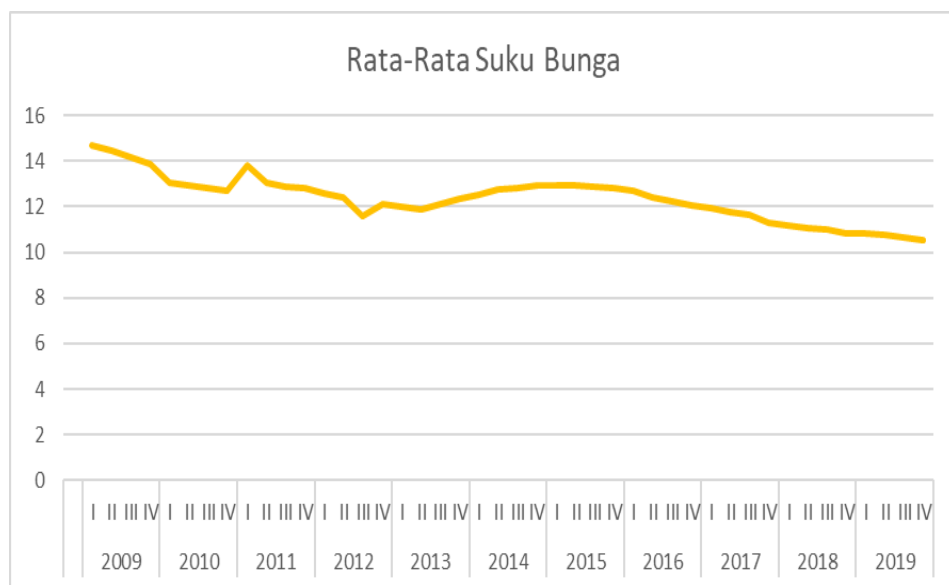


Gambar 4 2 Grafik Kredit bank umum kepada pihak ketiga bukan bank berdasarkan jenis penggunaan dan orientasi penggunaan dalam milyar rupiah pada tahun 2009-2019.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2020

Berdasarkan data yang tersedia ada grafik, rata-rata permintaan kredit perbankan pada tahun 2009-2019 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini terjadi dikarenakan nilai suku bunga yang berangsur turun pada setiap tahunnya. Karena apabila suku bunga turun masyarakat akan cenderung untuk melakukan kredit.

Perkembangan Variabel Independen (Suku Bunga). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Suku bunga, data yang digunakan bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Berikut data suku bunga periode 2014-2019 dalam kuartal:

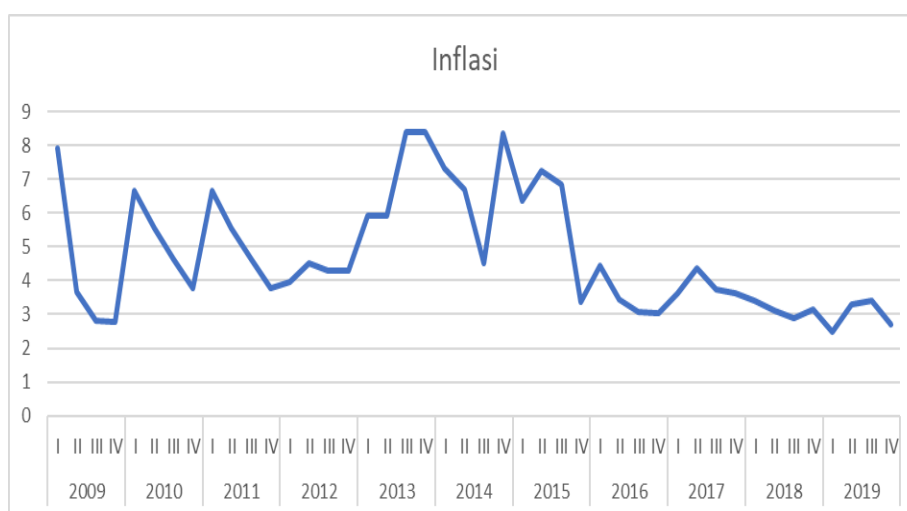


Gambar 4 3 Grafik Suku Bunga Rata-rata Kredit Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Jenis Penggunaan (Persen) 2009-2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2020.

Data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai suku bunga mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Penurunan suku bunga kredit sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang memangkas suku bunga acuan sebanyak 100 bps. Bank sentral menilai saat ini perbankan masih memiliki ruang untuk kembali menurunkan suku bunga kredit.

Perkembangan Variabel Independen (Inflasi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel inflasi yang berdasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK) kuartal, data yang digunakan bersumber dari website resmi badan pusat statistik. Berikut data inflasi periode 2014-2019:



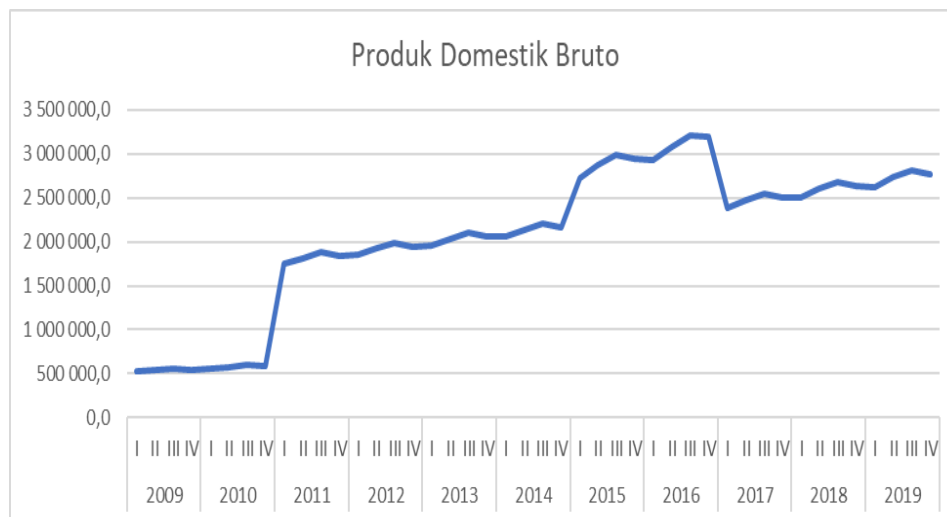
Gambar 4 4 Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia (persen) 2009-2019

Sumber: Inflasi IHK Badan Pusat Statistik, diolah 2020

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami penurunan pada angka 2.7%, pada tahun 2010 tingkat inflasi berada pada 6.96% dikarenakan administered price dan volatile food yang berfluktuasi, ditahun 2013 tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tinggi yakni 8.38% hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan bakar (BBM) bersubsidi, BBM memberi andil sebesar 1.17% dalam peningkatan inflasi, harga BBM juga dapat mempengaruhi komoditas lain. Pada tahun 2015 kuartal IV inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni 3.35%. Hal ini dikarenakan administered price dan volatile food yang berfluktuasi, kemudian pada tahun 2016 sebesar 3.02%, tahun 2018 sebesar 3.31%, dan terakhir pada tahun 2019 tingkat inflasi sebesar 2.27%. tingkat inflasi di Indonesia termasuk dalam kategori rendah yang memungkinkan harga-harga barang dan jasa masih dalam tergolong normal.

Perkembangan Variabel Independen (PDB). Dalam penelitian ini, PDB yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut

lapangan usaha, data yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari website badan pusat statistik. Berikut gambaran data produk domestik bruto yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia (dalam Milyar Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah 2020

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami fluktuasi akan tetapi masih cenderung stabil mengalami penguatan, pada tahun 2014 di kuartal IV nilai PDB sebesar Rp. 2161552,5 (Milyar Rupiah), kemudian mengalami kenaikan hingga Rp. 3193903,8 (Milyar Rupiah) pada tahun 2016 di kuartal IV. Selanjutnya pada kuartal I tahun 2017 mengalami penurunan, nilai PDB sebesar Rp. 2378097,3 (Milyar Rupiah). Hingga pada tahun tahun berikutnya nilai PDB mengalami kenaikan yang stabil. Produk Domestik Bruto merupakan hasil perhitungan dari pendapatan dan pengeluaran, yang berarti tingkat daya beli dan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya.

Regresi Linear Berganda, Berdasarkan Data yang digunakan dan diolah menggunakan Eviews10, dapat diperoleh persamaan dari pengaruh variable suku bunga (X_1), Inflasi (X_2), Produk Domestik Bruto (X_3) terhadap permintaan kredit perbankan di indonesia (Y) sebagai berikut :

$$Y = 4.414826 - 0.078026X_1 - 0.003238X_2 + 0.487534X_3$$

- Dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 4.414826 artinya apabila variabel X_1 (Suku Bunga), X_2 (Inflasi), X_3 (Produk Domestik Bruto) adalah nol atau dianggap tidak ada maka terjadi kenaikan sebesar 4.414826 pada permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2009-2019
- Nilai koefisien variabel X_1 (Suku Bunga) bernilai negatif yakni sebesar - 0.078026 artinya setiap peningkatan 1% suku bunga maka akan menurunkan

- permintaan kredit perbankan di Indonesia pada periode 2009-2019 sebesar - 0.078026 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap
- c. Nilai koefisien variabel X2 (Inflasi) bernilai negatif yakni sebesar - 0.003238 artinya setiap peningkatan 1% Inflasi maka akan meningkatkan permintaan kredit perbankan di Indonesia pada periode 2009-2019 sebesar - 0.003238 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap
 - d. Nilai koefisien variabel X3 (Produk Domestik Bruto) bernilai positif yakni sebesar 0.487534 artinya setiap peningkatan 1% suku Produk Domestik Bruto maka akan meningkatkan permintaan kredit perbankan di Indonesia pada periode 2009-2019 sebesar 0.487534 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang terkait berdistribusi normal atau tidak. Cara menyimpulkannya dengan melihat nilai Jarque-Bera (JB). Jika p-value statistic Jarque-Bera memiliki nilai lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual distribusi normal. Sedangkan apabila p-value statistic Jarque-Bera lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan sebaliknya, yaitu residual tidak memiliki cukup bukti untuk dinyatakan distribusi normal.

Pada penelitian ini, nilai p-value statistic Jarque-Bera yang dihasilkan adalah 8.192685 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Salah satu cara mendeteksi suatu penelitian terdapat adanya multikolinearitas atau tidak adalah menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Sebagai acuan adalah Variance Inflation Factors (VIF) harus kurang dari 10. Dan apabila nilai lebih besar dari 10 berarti terdapat multikolinearitas.

Tabel 4 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R-square	VIF
Permintaan Kredit (Y)	0.885657	0
Suku Bunga (X1)	0.528376	2.1203331
Inflasi (X2)	0.208257	1.2630311
PDB (X3)	0.559497	1.7873196

Sumber: Eviews10 diolah,2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Variance Inflation Factors (VIF) yang masing-masing variabel nilainya kurang dari 10. Artinya model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi non multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam data pengamatan ini.

Uji Heterokedastisitas. Heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat varians gangguan dari model regresi yang bersifat tidak konstan. Untuk mendeteksi hal tersebut penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Pagan heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan menggunakan Uji Breusch-Pagan Godfrey Heterokedastisitas, didapatkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.4510, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya jika nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelian, untuk mendeteksi menggunakan Uji Durbin Watson. Dalam Uji Durbin Watson terdapat duatitik kritis yang digunakan, yaitu Upper critical value (d_U) dan Lower critical value (d_L). Kriteria deteksi autokorelasi dengan statistik uji durbin Watson :

- Jika $d < d_L$ maka H_0 ditolak
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka gagal ditolah H_0
- Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka diuji durbin Watson tidak menghasilkan hasil yang akurat (inconclusive)

Korelasi Positif	Inconclusif	Tidak ada Autokorela	Inconclusif	Koerelasi Negatif
0	d	du	4 - du	4 - dL
Nilai:				
	d = 0,222357		4 - dL = 2.6251	
	dL = 1.3749		4 - du = 2.3353	
	dU = 1.6647			4

Dalam uji durbin Watson didapatkan hasil $d < d_L$ dengan nilai 0,223527 < 1,3749 maka H_0 ditolak dengan demikian terdapat autokerlasi positif. Dilakukan penanganan dan didapatkan hasil $d = 1.949001$, Sehingga $d_U < d < 4 - d_U$ dengan nilai $1,3749 < 1,949001 < 2,6251$ maka gagal tolak H_0 ditolak dengan demikian autokerlasi berhasil ditangani.

Tabel 4 2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	T-hitung	T-tabel	P-value	Keputusan
Suku Bunga	- 5.085646	2.02108	0.0000	H1 Diterima
Inflasi	- 0.480342	2.02108	0.6336	H2 Ditolak
PDB	8.800912	2.02108	0.0000	H3 Diterima

Sumber: Eviews Statistik Versi 10

Berdasarkan data diatas menggunakan uji parsial variabel suku bunga, inflasi, dan produk domestic bruto terhadap harga saham perbankan di Indonesia periode 2014-2019 menghasilkan:

Variabel X1 (Suku Bunga) terhadap permintaan kredit perbankan menunjukkan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-5.085646 < 2.02108$) dengan tingkat signifikasi (p-value) = 0.0000 (< 0.05). Karena nilai p-value $< 5\%$ maka dengan demikian H1 diterima yang berarti bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019.

Variabel X2 (Inflasi) terhadap permintaan kredit perbankan menunjukkan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.480342 < 2.02108$) dengan tingkat signifikasi (p-value) = 0.6336 (> 0.05). Karena nilai p-value $> 5\%$ maka dengan demikian H1 ditolak yang berarti bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019.

Variabel X3 (Produk Domestik Bruto) terhadap permintaan kredit perbankan menunjukkan hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($8.800912 > 2.02108$) dengan tingkat signifikasi (p-value) = 0.0000 (< 0.05). Karena nilai p-value $< 5\%$ maka dengan demikian H1 diterima yang berarti bahwa produk domestic bruto berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4 3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

F-Hitung	F-Tabel	Prob. F Statistik	Keputusan
103.2748	2.84	0.0000	Menerima H1 & Menolak H0

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 10

Berdasarkan Uji F terlihat bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (103.2748 > 3.10) dengan tingkat Prob (F-statistik) sebesar 0.0000 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel suku bunga, inflasi, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 4 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-Square	Adj. R-Square
0.885657	0.877081

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 10

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan diatas, diketahui bahwa hasil R-square = 0.885657 yang merupakan koefisien determinasi antara variabel independent suku bunga, inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019 sebesar 0.885657. Ini berarti kemampuan variabel suku bunga, inflasi, dan produk domestik bruto dalam mempengaruhi permintaan kredit perbankan sebesar 88%, sedang sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan Adj. R-square menunjukkan sebesar 0.877081 artinya pengaruh variabel independen yakni suku bunga, inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia sebesar 87%, sedang sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel tingkat suku bunga menunjukkan bahwa koefisien tingkat suku bunga sebesar -5.085646 dengan Prob.t statistik sebesar 0.0000 , angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0.05 yang berarti suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan dalam tingkat bunga maka jumlah permintaan uang akan berkurang dan juga sebaliknya apabila terjadi penurunan dalam tingkat bunga maka permintaan uang akan bertambah, Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Kholisudin 2012 dan Eswanto 2016, Gaby Firdha (2012), Daryanti Ningsih (2010)

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan pada variabel inflasi menunjukkan bahwa koefisien inflasi sebesar -0.480342 dengan tingkat Prob.t statistik $0.6336 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari variabel inflasi terhadap permintaan kredit di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh pada permintaan kredit atas tinggi rendahnya inflasi, saat inflasi rendah masyarakat tetap harus melakukan konsumsi akibat tidak adanya kenaikan harga. Hal itu memiliki arti bahwa ketika inflasi tinggi, konsumsi masyarakat tetap tinggi sebab harga dari barang tidak mengalami kenaikan signifikan yang artinya perusahaan juga tidak akan mengalami kenaikan modal sehingga tidak menggoyahkan harga barang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahim Akmal (2014), Siti Nurkholifah (2010), Daryanti Ningsih (2010)

Pengaruh PDB Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan adanya pengaruh positif yang disumbangkan variabel Produk Domestik Bruto terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia pada periode 2014-2019. Didapatkan hasil koefisien sebesar 8.800912 dengan Prob.t statistik sebesar 0.0000 , angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0.05 yang berarti Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia periode 2014-2019. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2015) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menurunkan keseimbangan uang riil, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Ramelda (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia.

Suku Bunga berpengaruh negative signifikan terhadap permintaan kredit, tinggi rendahnya suku bunga sangat mempengaruhi jumlah permintaan kredit yang apabila terjadi kenaikan pada suku bunga maka jumlah permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya.

2. Pengaruh Inflasi terhadap permintaan kredit perbankan di Indonesia.

Tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan kredit, tinggi rendahnya inflasi akan tetap menjadikan masyarakat terus

melakukan konsumsi. Namun konsumsi yang masyarakat lakukan ialah konsumsi kebutuhan rumah tangga, bukan konsumsi investasi. Hal ini akan menjadikan permintaan kredit tetap

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan kredit di Indonesia.

Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan, adanya kenaikan pendapatan berdampak positif pada permintaan kredit sehingga jumlah permintaan kredit akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Akmal, F., & Abubakar Hamzah, R. M. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA BANK UMUM DI ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(4).
- Djafar, S., Kalangi, J. B., & Tenda, A. R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum di Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Eswanto, E., Andini, R., & Oemar, A. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN, NON PERFORMING LOAN, DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PERMINTAAN KREDIT BANK UMUM DI JAWA TENGAH PERIODE 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Firda Gaby (2012) ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM PADA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Kasmir, S. E. (2011). MM (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kholisudin, A. (2011). *Determinan Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Jawa Tengah (2006-2010)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Miskhin, F. S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2 Edisi 8*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muana, N. (2005). *Makro Ekonomi, Teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. (1998). *Ekonomi Moneter. Uang Dan Bank*, Jakarta: Penerb It Dj Embatan.
- Ningsih Daryanti (2010) Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Siagian, D. H., Rosyetti, R., & Darmayuda, D. (n.d.). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan*

Rumah Pada Bank Tabungan Negara Di Indonesia Tahun 2001-2014. Riau University.

Sri, M.W.S (2010) Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Brawijaya Malang.

Sukirno, S. (1985). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.

Ulum, I., & Juanda, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi. Edisi 2*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Data Inflasi 2009-2019 www.bi.go.id

Data Produk Domestik Bruto 2009-2019 www.bps.go.id

Data Suku Bunga 2009-2019 www.ojk.go.id